

PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK PEMAPARAN SESAMA UNTUK MENINGKATKAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA

Dyah Setyaningrum Winarni dan Diah Nugraheni

Universitas Ivet

e-mail: dyahsetya23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* mahasiswa yang dikembangkan dalam pembelajaran *science teacherpreneurship*. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan angket skala 5 dengan model *rating scale*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPA yang mengikuti mata kuliah *science teacherpreneurship* yang berjumlah 9 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Teknik pemaparan sesama mampu meningkatkan *soft skills* mahasiswa secara simultan dalam kegiatan pembelajaran. Simpulan penelitian ini bahwa pembelajaran dengan teknik pemaparan sesama meningkat kemampuan *soft skills* mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Mahasiswa, *Science Teacherpreneurship*, *Soft Skills*, Pendidikan IPA

Abstract

This study aims to improve the soft-skills of the students which developed in learning science teacherpreneurship. This research method is qualitative descriptive. The research instrument used is questionnaire of 5 scale with a rating scale model. The subjects of this study were science education students in science teacherpreneurship course consist of 9 students. The results of this study indicate that peer-learning techniques can simultaneously improve student soft skills in learning activities. The conclusion of this study is that peer-learning techniques increases the ability of the students' soft skills.

Keywords: Learning, Students, Science Teacher Entrepreneurship, Soft Skills, Science Education

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan yang berkembang dalam era 4.0, menuntut lulusan dari Universitas harus mampu bersaing dalam berbagai hal baik secara kualitas pendidikan maupun kompetensi kepribadian. Lulusan Universitas yang mampu bersaing ini harus dibekali dengan kemampuan untuk menunjang diri atau pribadi mahasiswa menjadi lebih baik, terutama bagi mahasiswa calon guru (Winarni, 2017). Untuk itu perlu dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa yang didalamnya dibekali dengan kemampuan *soft skills* yang mumpuni dalam mengemas kegiatan pembelajaran (Setiani & Rasto, 2016; Amalia & Bintari, 2016; Zam & Khoiriyah, 2018; dan Fajarina, 2018).

Soft skills merupakan bagian penting dalam pengembangan karier mahasiswa sebagai keterampilan teknis yang harus dimiliki (Robles, 2012; Rokhayati, Kambara, & Ibrahim, 2017; Susanti, 2017; dan Umar, Fadlil, & Yuminah, 2018). Kualitas dari kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa tergantung pada peningkatan *soft skills* masing-masing mahasiswa. Kualitas mahasiswa dalam menciptakan dan bersaing dalam pasar kerja sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran sebagai bentuk peningkatan profesionalisme (Arnata & Surjosepuo, 2014). Tuntutan dunia kerja menitikberatkan pada kemampuan pengembangan diri baik yang tidak hanya *knowledge skills*, tetapi juga pada *communication skills*, *leadership skills*, *teamwork skills*, dan *attitude* (Sudjimat, 2010; Hidayati, 2014; TW & Triwanggono, 2017; dan Sudarwinarti & Sri, 2019). Kemampuan *soft skills* dapat efektif untuk diterapkan di dunia kerja jika seorang sarjana yang ideal memiliki keragaman keterampilan yang seimbang dengan teknis kompetensi dan kompetensi non teknis. Adapun kompetensi yang dimiliki pada umumnya meliputi pengetahuan keterampilan profesional atau "lunak" yang mencakup keterampilan proses, keterampilan sosial atau keterampilan generik (Cahyaningtyas, 2010; Basuki & Sudjimat, 2016; Mustofa, 2017; dan Suranto & Rusdianti, 2018). Untuk itu lulusan Universitas harus mampu menyesuaikan antara kemampuan teknik (*hard skill*) dengan kompetensi profesional (*soft skill*) agar dapat bersaing di dunia industri sekarang ini.

Kemampuan dalam pengembangan *soft skills* ini juga menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yaitu 75% kesuksesan berasal dari *soft skills* (kemampuan untuk belajar dan memahami) dan 25% ditentukan oleh *hard skills* (Abbas, Kadir, & Azmie, 2013). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain bahwa 85% dari *soft skills* dan sisanya turut berpengaruh pada kesuksesan dalam berbagai hal (Ramlall & Ramlall, 2014). Sehingga untuk membentuk seorang pendidik atau calon guru yang mampu memahami keadaan untuk mencapai sebuah kesuksesan perlu ada pembelajaran dengan mengembangkan *soft skills*.

Pembelajaran dengan mengintegrasikan kemampuan *soft skills* masih minim dilakukan terutama di kalangan mahasiswa sebagai pembelajaran yang dewasa. Dengan strategi pembelajaran yang berbeda tentunya mampu meningkatkan keterampilan proses mahasiswa dalam memaknai konsep pembelajaran (Nugraheni, 2017). Kemampuan memaknai konsep tidak lepas dari kemampuan mahasiswa dalam mengolah kemampuan yang ada dalam dirinya. Pembelajaran dengan model dan strategi yang berbeda mampu meningkatkan hasil pengetahuan dengan contoh yang ada di sekitar (Pertwi, 2018). Kemampuan mengolah data yang ada di lingkungan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan *soft skills* yang ada dalam dirinya.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan penanaman *soft skills* mahasiswa sebagai pembelajar dewasa adalah dengan pemaparan sesama. Teknik belajar dengan paparan sesama juga mampu meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa. Motivasi belajar ini penting dalam kegiatan pembelajaran (Ratnawati & Setuju, 2016; Eftafiyana, Nurjanah, Armania, Sugandi, & Fitriani, 2018; dan Mujab, Nugraheni, & Winarni, 2019). Untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran ini diawali dengan dosen memberikan informasi terlebih dahulu kepada mahasiswa menggunakan bahan ajar *science teacherpreneurship*, dikarenakan penggunaan bahan ajar yang tepat mempermudah dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa lebih terbantu serta mudah memahami tentang apa yang sedang dibelajarkan (Nugraheni & Winarni, 2019).

Penelitian tentang pembelajaran *soft skill* sebelumnya memang sudah banyak dilakukan, antara lain oleh Amalia & Bintari (2016) di mana penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran Bioteknologi mampu meningkatkan *soft skill* konservasi pada Mahasiswa IPA Unnes. Penelitian lain dilakukan oleh Paryanti (2017) yaitu melalui pembelajaran tematik integratif kompetensi IPA melalui metode inquiry di kelas V SD mampu meningkatkan *soft skills* peserta didik. Selanjutnya Sudarmin, Taufiq, Parmin, & Annisetyas (2016) melalui pembuatan media *study card* dan lembar kerja siswa yang mengintegrasikan *soft skills* konservasi bagi guru IPA melalui kegiatan lesson study. Savitri & Sudarmin (2016) melalui penerapan pendekatan JAS (jelajah alam sekitar) pada mata kuliah Konservasi dan Kearifan Lokal mampu menanamkan *softskill* konservasi pada mahasiswa IPA UNNES. Hasil penelitian Rasyid (2016) melalui pengembangan perangkat pembelajaran bervisi SETS berbasis masalah mampu meningkatkan *soft skill* dan pemahaman konsep. Serta hasil penelitian Rahayu, Sadia, & Pujani (2018) melalui pengembangan perangkat pembelajaran Fisika SMK dengan *Setting Project Based Learning* (PjBL) mampu mengembangkan *soft skill* peserta didik. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian tersebut, pada penelitian ini digunakan teknik pembelajaran yang berbeda dan belum dilakukan peneliti sebelumnya dalam mengembangkan *soft skill science teacherpreneurship*, yaitu melalui teknik pemaparan sesama. Pembelajaran menggunakan bahan ajar ini mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah informasi dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada orang lain dengan caranya sendiri sesuai konsep dasar yang diperoleh. Dalam pembelajaran *science teacherpreneurship* mahasiswa mengolah informasi dari teori-teori dasar *science* untuk diaplikasikan berdasarkan contoh penerapannya. Dengan pemahaman terhadap teori dan aplikasi teori ini maka mahasiswa mampu membelajarkan kepada teman-temannya sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan teknik paparan sesama.

METODE

Penelitian masuk dalam penelitian kualitatif dengan perolehan data dari hasil angket kegiatan pembelajaran *science teacherpreneurship*. Metode ini dianggap tepat dalam penelitian ini karena untuk mengumpulkan informasi faktual terhadap perilaku mahasiswa dalam pembelajaran *science teacherpreneurship* menggunakan Teknik pemaparan sesama. Subjek penelitian ini diambil dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *science teacherpreneurship* sejumlah 9 mahasiswa. Angket dalam pengambilan data ini terdiri dari data deskriptif menggunakan skor rata-rata untuk menggambarkan peningkatan proses dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa. *Soft skills* yang diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan pengenalan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengolah informasi dengan berpikir rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *science teacherpreneurship* diperoleh rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan *soft skills* yang meningkat, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Soft Skill* Mahasiswa

No	Indikator	Skor Awal	Kriteria	Skor Akhir	Kriteria
1	Kemampuan mengenal diri	2,45	Rendah	3,35	Cukup
2	Kemampuan sosialisasi	2,63	Rendah	3,47	Tinggi
3	Kemampuan mengolah informasi dengan berpikir rasional	3,01	Cukup	3,47	Tinggi
	Rata-rata	2,69	Rendah	3,43	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran dengan teknik pemaparan sesama sebagai upaya meningkatkan *soft skills* diperoleh kategori yang tinggi, meskipun jika dilihat pada setiap indikator kemampuan mahasiswa dalam mengenal diri masih terbilang cukup. Kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dan mengolah informasi untuk diarahkan berpikir rasional cukup tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa harus berusaha mengolah kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga mahasiswa lain memperoleh informasi dari pembelajaran juga jelas dan sistematis. Dalam mengolah informasi aspek *hard skills* maupun *soft skills* dalam merancang kegiatan pembelajaran mampu mengakomodasi kegiatan pembelajaran di dunia kerja (Wagiran, Sudji Munadi, & Syukri F., 2014)

Kegiatan pembelajaran dengan teman sebagai sumber ilmu menjadikan pembelajaran lebih menarik karena mahasiswa diharapkan lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Pembelajaran dengan teknik paparan sesama atau sejawat memperhatikan pada aspek yang dijadikan pembelajaran dengan membentuk kelompok

dalam sebuah pembelajaran (Falah, 2014). Dengan pembelajaran dengan teknik pemaparan sesama dalam arti sebaya atau sejawat akan meningkatkan pemahaman masing-masing individu pembelajar. Karena masing-masing individu berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajari dan menyampaikan materi. Dengan teknik pembelajaran yang menarik ini mampu meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran (Junaidi & Mursal, 2016). Selain itu dengan paparan sesama pengalaman belajar tersebut akan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan (Hastari, 2019).

Pembelajaran dengan teknik pemaparan sesama memiliki tingkatan atau level yang berbeda-beda tergantung pemahaman konsep setiap mahasiswa. Level yang berbeda atau berjenjang dapat melatih keterampilan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah (Sumartini, 2016). Kemampuan memecahkan masalah sebagai bentuk peningkatan kemampuan berpikir rasional dari mahasiswa. Kemampuan berpikir rasional sebagai bagian dari kemampuan *soft skills* sangat dibutuhkan oleh lulusan universitas dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik saja, melainkan juga aspek nonakademik (Putra & Pratiwi, 2005).

Pembelajaran dengan mengembangkan *soft skills* membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi praktisi di lapangan (Christie, 2009) baik menjadi calon guru atau bidang lain yang memerlukan pengembangan diri yang mantap. *Soft skills* yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran akan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Orlando P., 2013). Oleh karena itu penting dalam kegiatan pembelajaran kemampuan mahasiswa ditingkatkan terutama dalam menggali potensi berupa *soft skills* maupun *hard skills* dalam diri mahasiswa.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan teknik pemaparan sesama mampu meningkatkan kemampuan *soft skills* mahasiswa. Kemampuan *soft skills* yang dimaksud adalah kemampuan mengenal diri (*self-awareness*), kemampuan bersosialisasi (*social skill*), dan kemampuan mengolah informasi secara rasional (*thinking skill*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Abdul Kadir, F. A., & Ghani Azmie, I. A. 2013. Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis. *International Journal of Research In Social Science*, 2(1): 33-46.
- Amalia, A. V., & Bintari, S. H. 2016. Penerapan Model Picture and Picture pada Pembelajaran Bioteknologi untuk Meningkatkan soft skill Konservasi pada Mahasiswa IPA Unnes. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).

- Arnata, W. I., & Surjosepuro, S. 2014. Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(1): 1-9.
- Basuki, B., & Sudjimat, D. A. 2016. Kecakapan Generik dan Pengembangannya Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 39(1).
- Cahyaningtyas, A. Y. 2010. Perbedaan Kecerdasan emosional berdasarkan status keikutsertaan dalam organisasi ekstrakurikuler pada mahasiswa D-IV kebidanan. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Christie, N. 2009. An Interpersonal Skills Learning Taxonomy for Program Evaluation Instructors. *Journal of Public Affairs Education*, 18(4): 739-756.
- Eftafiyana, S., Nurjanah, S. A., Armania, M., Sugandi, A. I., & Fitriani, N. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Creative Problem Solving. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2(2), 85-92.
- Fajarina, L. 2018. Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program Life Skill Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 13-22.
- Falah, Irfan F. 2014. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(2): 175-186.
- Hastari, Ratri Candra. 2019. Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, Vol. 4(1): 46-50.
- Hidayati, W. S. 2014. Atribut Soft Skill untuk Mahasiswa Calon Guru Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 5, No. 1, pp. 277-292).
- Junaidi, Gani, A., dan Mursal. 2016. Model Virtual Laboratory berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan generik sains siswa MA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2): 130-136.
- Mujab, S., Nugraheni, D. & Winarni, D.S. 2019. Penerapan Pembelajaran Bioenterpreneurship pada Materi Bioteknologi Fermentasi Kefir untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2): 227-231.
- Mustofa, R. F. 2017. Model Problem Based Learning dan Keterampilan Generik Mahasiswa Fkip Universitas Siliwangi Tasikmalaya Pada Mata Kuliah Mikrobiologi. Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) Ke-2.
- Nugraheni, D. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika. *Edusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1): 23-32.
- Nugraheni, D., & Winarni, D. S. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Science Teacherpreneurship Berbasis Karakter Bagi Mahasiswa Pendidikan IPA. In *Prosiding SNSE (Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship)*, 188-193.

- Orlando, P. 2013. Soft Skills: From University To The Work Environment. Analysis Of A Survey Of Graduates In Portugal. *Regional and Sectoral Economic Studies*, 13(1): 105-118.
- Paryanti, D. 2017. Peningkatan soft skills pada pembelajaran tematik integratif kompetensi IPA melalui metode inquiry di kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 35-46.
- Pertiwi, R. I. 2018. Pembelajaran Matematika Terapan dengan Model Petri Net dan Matriks. *Edusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1): 22-29.
- Putra, S. I., & Pratiwi, A. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Rahayu, N. M. S., Sadia, I. W., & Pujani, N. M. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMK dengan Setting Project Based Learning (PjBL) untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 8(2), 81-89.
- Ramlall, S., & Ramlall, D. 2014. The Value of Soft-Skills in the Accounting Profession: Perspectives of Current Accounting Students. *Advances in Research*, 2(11): 645-654.
- Rasyid, A. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bervisi SETS Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Soft Skill dan pemahaman konsep. *Bio Educatio*, 1(1).
- Ratnawati, D., & Setuju, S. 2016. Profil Soft Skills pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Teknik Mesin Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Robles, M. 2012. Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Commucation Quarterly*, 75(4): 453-465.
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. 2017. Pengaruh Soft Skill dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).
- Savitri, E. N., & Sudarmin, S. 2016. Penerapan pendekatan jas (jelajah alam sekitar) pada mata kuliah konservasi dan kearifan lokal untuk menanamkan softskill konservasi pada mahasiswa ipa unnes. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- Setiani, F., & Rasto. Mengembangkan Soft Skill Siswa melalui Proses Pembelajaran (Developing students' soft skill through teaching and learning process). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 160-166.
- Sudarmin, S., Taufiq, M., Parmin, P., & Annisetyas, R. 2016. Pembuatan Media Study Card dan Lembar Kerja Siswa yang Mengintegrasikan Soft Skills Konservasi Bagi Guru IPA Melalui Kegiatan Lesson Study. *Jurnal Scientia Indonesia*, 1(1), 74-82.
- Sudarwinarti, V. S., & Sri, M. 2019. Pentingnya Pengembangan Skill Bagi Sekretaris dalam Menghadapi Tuntutan Perubahan Profesionalisme Di Lingkungan Kerja. *ADB'S Secretary*, 8(2).

- Sudjimat, D.A. 2010. Pengembangan Model Pendidikan Soft Skill melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 33 (2): 133–142.
- Sumartini, T. S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2): 148-158.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. 2018. Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58-65.
- Susanti, A. I. 2017. Pemahaman Dosen dan Mahasiswa Fakultas Teknik Terhadap Soft Skills. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- TW, H. S., & Triwanggono, A. 2017. Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Employability dan Competency Attributes Needs of Employees. *Jurnal Penelitian*, 21(1).
- Umar, R., Fadlil, A., & Yuminah, Y. 2018. Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode AHP untuk Penilaian Kompetensi Soft Skill Karyawan. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 4(1), 27-34.
- Wagiran, Sudji Munadi, & Syukri Fathudin A.W. 2014. Pengembangan Model Penguatan Soft Skills dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter. *Jurnal Pendidikan*, 44 (1): 92-102.
- Winarni, D. S. 2017. Analisis Kesulitan Guru Paud dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini. *Edusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1): 12-22.
- Zam, M., & Khoiriyah, K. 2018. Analisis Kemampuan Soft Skills Siswa Kelas XI SMK Futuhiyyah Mranggen Demak. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(2), 154-164.